



Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Membangun Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar (Siswa SD Negeri 1 Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)

The Implementation of Differentiation Learning Model on Independent Curriculum in Building Motivation and Learning Activities of Elementary School Students (Students of SD Negeri 1 Sumberjo Kulon, Ngunut District, Tulungagung Regency)

Dewi Yuliana^{1*}, Hari Subiyantoro², Ria Fajrin Rizqi Ana³

gurudewi20@gmail.com¹, hsubiyantoro@gmail.com², riafajrin88@yahoo.co.id³

Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI^{1,2,3}

Diunggah: 29/08/2024, Direvisi: 13/11/2024, Diterima: 15/11/2024, Terbit: 25/11/2024

Abstract

Learning using a differentiated learning model is an effective solution to facilitate the diversity of student characteristics in learning. This research aims to describe the planning of differentiated learning model in building motivation and learning activities of students, describe the implementation of differentiated learning model in building motivation and learning activities of students, and describe the evaluation of differentiated learning model in building motivation and learning activities of students of SD Negeri 1 Sumberjo Kulon Ngunut Subdistrict. The research method is qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use variable data methods, data presentation and conclusion drawing. The results of the research: 1) The planning of the differentiated learning model includes mapping student learning profiles using initial diagnostic assessment and observation results written on the teaching module, the activity plan refers to the reflection of previous learning activities so that learning activities and motivation are increasingly built. 2) Implementation of differentiated learning model in building students' motivation and learning activities is carried out by using content differentiation, process and product differentiation. 3) Evaluation of differentiated learning model in building students' motivation and activity is carried out by conducting assessment and reflection of teachers and students. The conclusion of this research is that the implementation of differentiated learning model if implemented optimally can build students' motivation and learning activities.

Keywords: differentiated learning model, merdeka curriculum, student learning activities, student motivation

Abstrak

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi yang efektif untuk memfasilitasi keragaman karakteristik siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa, mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa, dan mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024 dengan data utama dari guru dan siswa kelas 1 dan kelas 4 SD. Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode variable data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya: 1) Perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi meliputi kegiatan pemetaan profil belajar siswa menggunakan assessment diagnostic awal dan hasil pengamatan yang tertulis pada modul ajar, rencana aktivitas mengacu pada refleksi kegiatan belajar sebelumnya sehingga aktivitas dan motivasi pembelajaran semakin terbangun. 2) Pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan produk. 3) Evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas siswa dilaksanakan dengan melaksanakan assessment dan refleksi guru serta refleksi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi mampu membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar siswa, kurikulum merdeka, model pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar siswa

*Penulis Korespondensi: Dewi Yuliana

PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka belajar ini

sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, yaitu berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter siswa yang memiliki karakter yang merdeka (Ainia, 2020). Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis (Sadikin & Hamidah, 2020). Dengan merdeka belajar siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh siswa Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan dengan menggali data observasi kelas, dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru diperoleh hasil rata-rata guru belum maksimal dalam memahami dan menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Berbagai permasalahan sering kali dijumpai guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Ada permasalahan yang bersumber dari profesionalisme guru, ketersediaan pendukung proses pembelajaran maupun dari siswa yang harus dipahami guru. Berdasarkan data hasil observasi yang dilaksanakan karakter belajar siswa yang beragam pada siswa di SD Negeri 1 Sumberjo Kulon yang ini menjadi faktor utama. Salah satu akibat dari permasalahan tersebut adalah siswa tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga setelah melalui proses pengamatan didapatkan aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran masih pasif atau belum maksimal. "Fakta bahwa siswa kita memiliki karakteristik yang beragam, dengan keunikan, kekuatan dan kebutuhan belajar yang berbeda, tentunya perlu direspon dengan tepat." (Bayumi, 2021). Dalam bukunya Pusara (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak (Purwowidodo, 2023). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dan perbedaan itu seharusnya dapat difasilitasi secara bijaksana. Karena jika keberagaman karakter tersebut tidak direspon akan terjadi kesenjangan belajar (*learning gap*), yaitu pencapaian yang ditunjukkan siswa tidak sesuai dengan potensi pencapaian yang seharusnya dapat ditunjukkan oleh siswa tersebut.

Differentiated Instruction (selanjutnya disingkat DI) atau pengajaran berdiferensiasi adalah sebuah filosofi pengajaran dan penilaian yang mendukung perencanaan untuk keberagaman di dalam kelas. Semakin banyak siswa dengan berbagai kebutuhan, kekuatan, latar belakang, dan profil linguistik yang diajar di ruang kelas inklusif bersama dengan teman seusianya (Whitley et al., 2021). Menurut (Tomlinson, 2003), "DI adalah sebuah pendekatan pengajaran yang menganjurkan perencanaan aktif untuk perbedaan siswa di kelas. Model instruksional yang berpusat pada siswa yang mengakui fakta bahwa siswa memiliki gaya belajar, motivasi, kemampuan, dan kesiapan untuk belajar." Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran (Alrabi, 2023). Al Shaboul (Al-Shaboul et al., 2021) menyebutkan pengajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa. Kriteria terpenting dari seorang guru yang sukses adalah menjadi terapis dan fasilitator sebaik mungkin untuk mempertahankan lingkungan pendidikan yang sukses yang memastikan bahwa semua siswa mencapai potensi penuh mereka dan mendukung perkembangan siswa dengan berbagai cara melalui mempengaruhi motivasi internal dan eksternal mereka. Don Hellriegel and John W. Slocum, Jr. Organizational Behavior dalam (Uno, 2019)) menyebutkan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi yang memadai akan mendorong refleksi, perhatian, minat dan upaya pada siswa dan karenanya mampu mendorong pembelajaran (Borah, 2021). Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. (Tumanggor, 2022). Dengan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dieksplorasi dan diperdalam dalam suatu fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Sugiyono, 2022) Penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti karena ingin menjelaskan fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dikarenakan data bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi menurut (Moleong, 2017) adalah “pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.” Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendeskripsikan makna yang tersembunyi, mengembangkan teori, dan mengungkap model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Sumberjo Kulon.

Prosedur penelitian atau tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap. Lexy J. Moleong, menyebutkan tahapan penelitian kualitatif ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, dan tahap pelaporan (Sidiq, 2019). Pada tahap pra lapangan penulis melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain; memohon izin, mengenal latar penelitian dan mengenal unsur-unsur dan kondisi latar penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap analisis yang dilaksanakan adalah menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap terakhir dari tahap penelitian yaitu tahap pelaporan. Penulis membuat laporan hasil penelitian secara tertulis.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I dan kelas IV. Pertimbangan penulis memilih siswa kelas I dan kelas IV dikarenakan kedua kelas tersebut yang pada tahun pelajaran 2023/2024 ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan yaitu mulai penyusunan kerangka pada bulan Mei 2024 sampai dengan penyusunan laporan pada bulan Juli 2024. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Sumberjo Kulon yang terletak di Jl Recobarong Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang disebut dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipan, dikarenakan ada dua kelas yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sebagai pengamat partisipan, peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti sendiri membuat perencanaan, menggali data, menganalisis data, menafsirkannya serta menarik kesimpulan, dan diakhiri dengan menulis laporan penelitiannya. Sesuai dengan pendapat (Sugiono, 2022) yang menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Data dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Oleh karena itu, selain peneliti sebagai instrumen, maka instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode variable data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa

Perencanaan merupakan suatu proses dasar atau tahap awal dari suatu kegiatan yang pasti untuk mencapai tujuan. Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Kegiatan yang dilaksanakan guru pada proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu melaksanakan kegiatan assessment diagnostik dan analisis kurikulum dengan menyiapkan modul ajar. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 pada pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan analisis siswa dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan telah termuat pada modul ajar yang dibuat. Guru juga melaksanakan pengelompokan siswa berdasarkan hasil analisis siswa dan memilih materi pelajaran sesuai gaya belajar siswa, diferensiasi konten/ materi pembelajaran sudah ada pada modul ajar yang dibuat. Guru juga sudah memiliki rancangan aktivitas yang beragam pada modul ajar berupa rencana proses pembelajaran dengan multimetode. Kejadian serupa juga peneliti temukan pada kegiatan observasi pada tanggal 30 Mei 2024 di kelas IV yang menunjukkan bahwa analisis pemetaan gaya belajar siswa dan tujuan pembelajaran telah tercantum dalam modul ajar. Materi pembelajaran disesuaikan dengan pengelompokan siswa dan tercantum dalam modul ajar pada point pemetaan dan materi pembelajaran. Rancangan aktivitas secara jelas telah termuat pada metode pembelajaran yang digunakan meliputi: ceramah, eksperimen, diskusi kelompok, permainan dan penugasan.

Data yang sama juga peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan guru kelas I yaitu pada tanggal 27 Mei 2024 yang menyatakan bahwa: "Untuk persiapan pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa hal yang harus saya lakukan antara lain saya perlu mengetahui pemetaan profil belajar siswa terlebih dahulu yaitu siswa saya termasuk menggunakan tipe auditori, visual atau kinestetik. Nah, di awal tahun pembelajaran saya melaksanakan assessment diagnostik non kognitif kepada siswa. Selain itu sebelum saya melaksanakan pembelajaran, saya menganalisa hasil refleksi pembelajaran sebelumnya kemudian dijadikan pedoman untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekarang dikenal dengan modul ajar." Pernyataan berikutnya yang disampaikan oleh pada tanggal 27 Mei 2024 yaitu: "Perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang saya buat telah mencakup pembelajaran yang membangun aktivitas belajar siswa. Ini tertulis dalam modul ajar yang saya buat mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang diharapkan siswa atau sesuai dengan profil belajar siswa. Sehingga dalam proses belajarnya nanti aktivitas belajar siswa bisa maksimal sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang saya sampaikan di kelas. Selain itu, pada saat saya persiapan pembelajaran berdiferensiasi pada saat proses menganalisa kebutuhan belajar siswa, menganalisa profil belajar siswa, refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya dan rencana diferensiasi proses dengan multi metode yang saya cantumkan dalam modul ajar juga termasuk salah satu cara saya untuk membangun aktivitas belajar siswa sehingga siswa menjadi semakin termotivasi untuk belajar."

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 31 Mei 2024 yaitu yang menyatakan bahwa: "Persiapan yang saya lakukan adalah menyiapkan modul ajarnya. Yang saya cantumkan dalam modul ajar yaitu memasukkan informasi umum dulu tentang kompetensi awal siswa, pemetaan siswa, sarana dan prasarana, profil pelajar pancasila yang sesuai, dan metode pembelajaran. Berikutnya di komponen inti saya menuliskan capaian pembelajaran yang hendak dicapai, pemahaman siswa, pertanyaan-pertanyaan pematik untuk menggali pemahaman siswa, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu di modul ajar juga dituliskan proses assessment yang digunakan, program pengayaan dan remedial, tabel refleksi untuk guru dan siswa, dan juga lembar observasi sikap profil pelajar pancasila." Pernyataan berikutnya dari proses wawancara dengan guru kelas IV yaitu pada tanggal 31 Mei 2024 yaitu: "Pembelajaran

berdiferensiasi sangat mendukung untuk meningkatkan aktivitas siswa. Ini tercantum pada modul ajar yang saya siapkan yaitu dalam pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa aktivitas yang bisa dilaksanakan oleh seluruh siswa sesuai gaya belajar siswa. Sedangkan untuk gaya belajar siswa saya dapatkan dari kegiatan pengamatan dan assessment awal. Selain itu dalam mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi saya juga mengacu pada hasil refleksi yang diberikan siswa di akhir pembelajaran sebelumnya, misalnya siswa menuliskan ingin kegiatan praktek, siswa ingin belajar sambil bermain game, atau siswa menuliskan keinginannya untuk lebih banyak soal latihan supaya lebih paham. Dengan demikian saya bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa sehingga aktivitas pembelajaran di kelas berjalan maksimal dan siswa semakin termotivasi dalam belajar.”

Temuan dalam penelitian ini pada Perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan pemetaan profil dan gaya belajar siswa dengan menggunakan assessment diagnostic awal dan hasil pengamatan guru. Perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi juga dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan modul ajar yang sesuai dengan profil dan gaya belajar siswa. Rencana aktivitas dalam pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya dan juga kondisi siswa sehingga aktivitas pembelajaran dikelas dapat maksimal dan siswa termotivasi dengan berbagai kegiatan dengan multi metode yang akan dilaksanakan

Dalam buku Panduan kaitan antara pembelajaran dan asesmen dapat digambarkan sebagai berikut: “Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahapan capaian peserta didik”.

MaHFudz (2023) menyebutkan untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain, (1) melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket), (2) merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar), dan (3) mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung (MaHFudz, 2023)

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan tiga strategi utama pembelajaran berdiferensiasi yaitu menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Sebagaimana hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 di kelas 1 yang menunjukkan bahwa guru melaksanakan pendahuluan dengan menanyakan kabar siswa dengan ramah dan memberi semangat dengan ice breaking tepuk semangat. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga siswa bersemangat untuk menjalani aktivitas pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan modul ajar menggunakan diferensiasi konten berupa materi belajar, media 3 dimensi berupa miniatur rumah, video belajar, lagu, dan kertas gambar puzzle. Guru melaksanakan pembelajaran bermakna dengan mengajak siswa menyebutkan bagian rumah secara langsung dengan media miniatur rumah. Dengan menggunakan video menunjukkan cara membersihkan rumah dan juga fungsi bagian rumah, serta mengajak siswa bermain puzzle untuk meningkatkan semangat beraktivitas memecahkan permasalahan. Guru juga menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan memotivasi siswa yang menjawab dengan baik.

Kegiatan serupa kami jumpai saat melaksanakan observasi terhadap siswa kelas IV tanggal 30 Mei 2024 yaitu guru menanyakan kabar dan bagaimana perasaan siswa dan melaksanakan tepuk semangat untuk memotivasi siswa. Guru juga memberikan pertanyaan pematik untuk menarik perhatian dan aktivitas siswa. Guru melaksanakan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran untuk membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan mengajak bernyanyi, melaksanakan eksperimen, berdiskusi, melaksanakan permainan kartu transformasi. Guru mengajak siswa bereksperimen sehingga mendapatkan pengetahuan bermakna dari kegiatan yang dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa mereview kegiatan pembelajaran dan memberikan semangat kepada siswa.

Pada saat kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aktivitas siswa sudah terbangun sesuai dengan hasil observasi aktivitas siswa yang peneliti laksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 pada pembelajaran di kelas 1 yaitu siswa turut serta melaksanakan tugasnya dengan mengerjakan tugas dengan baik. Siswa bersama teman satu kelompoknya mengerjakan tugas kelompok. Siswa juga bertanya kepada guru tentang tugas yang harus dikerjakan. Siswa menyelesaikan permainan puzzle dengan berdiskusi kelompok. Siswa juga mengerjakan tugas formatif dengan mandiri, dan siswa menerapkan ilmu yang didapatnya untuk menyelesaikan assessment formatif.

Aktivitas yang sama juga kami temukan pada saat melaksanakan observasi di kelas 4 pada tanggal 30 Mei 2024 yaitu siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mulai dari proses tanya jawab di awal proses pembelajaran, mengerjakan kegiatan eksperimen, melaksanakan diskusi, bermain game, dan mengerjakan evaluasi akhir berupa mengerjakan formatif. Siswa juga ikut terlibat dalam proses pemecahan masalah pada kegiatan eksperimen dan bermain game transformasi energi, dan pemecahan masalah dengan mengerjakan soal formatifnya. Pada kegiatan diskusi siswa bertanya dengan siswa lain untuk saling melengkapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama. Siswa juga bertanya kepada guru untuk langkah-langkah menyelesaikan tugas ketika mereka belum memahami intruksi. Siswa melaksanakan diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik 1 mengisi hasil pengamatan dan eksperimen. Siswa juga melatih dirinya dengan mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Setelah mendapatkan pengetahuan atau materi dari guru, siswa menerapkan seluruh pengetahuan yang didapatkannya untuk menyelesaikan tugas pengerjaan assessment formatif.

Motivasi siswa juga diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 didapatkan data sebagai berikut Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Siswa bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa ingin mengetahui pembelajaran yang diberikan guru kelas dengan bertanya ketika tidak memahami perintah gurunya. Siswa juga bersemangat mengikuti pelajaran dan menanyakan kegiatan apalagi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Siswa mengerjakan tugas guru sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa rajin dan bersemangat belajar serta mengerjakan tugas kelompok dengan semangat.

Kondisi yang sama juga peneliti jumpai pada kegiatan pembelajaran di kelas IV yang diobservasi pada tanggal 31 Mei 2024 yaitu siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Siswa berusaha mengerjakan semua tugas dengan semangat. Siswa juga bertanya tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Siswa menunjukkan semangat ingin terus mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Siswa juga berdiskusi dan menulis jawaban sesuai dengan pendapatnya. Siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan semangat serta saat mengikuti game siswa nampak aktif mengikuti game dan bersemangat.

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan pada guru kelas 1 yaitu yang menyatakan bahwa: "Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang saya laksanakan sesuai dengan strategi utama pembelajaran yaitu dengan diferensiasi konten pembelajaran, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Seperti yang diobservasi kemaren telah memenuhi kebutuhan belajar siswa dan mampu membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa. Ini dibuktikan dengan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka aktif dalam berdiskusi memecahkan soal,

mendengarkan, memperhatikan intruksi yang saya berikan, mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya dan mengikuti semua proses yang saya rencanakan. Selain itu siswa juga terlihat motivasinya dalam belajar dari semangat dan antusias mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang saya laksanakan.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh guru kelas IV yang mengungkapkan bahwa: “Selama proses pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi saya melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah saya buat. Di awal untuk meningkatkan motivasi mereka saya melaksanakan tepuk semangat, kemudian saya mulai memberikan materi ajar menggunakan berbagai bentuk konten seperti dari buku, video pembelajaran, menggunakan lagu dan juga game edukatif. Dengan berbagai jenis konten tersebut mampu memberikan semangat beraktivitas bagi siswa saya sehingga semuanya aktif mengikuti pembelajaran. Keaktifan itu dibuktikan dengan anak-anak yang mau mendengarkan penjelasan, melaksanakan kerja kelompok, aktif bermain game, dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan. Selain itu dengan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, anak-anak nampak senang, semangat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.”

Kejadian yang sama juga terjadi pada saat saya melaksanakan observasi di kelas IV pada tanggal 30 Mei 2024 yang menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik yaitu menunjukkan aktivitas belajar yang positif dengan mendengarkan, mengikuti intruksi dari guru, melaksanakan diskusi, eksperimen, permainan edukatif dan seluruh aktivitas pembelajaran yang diberikan guru dengan baik. Siswa juga menunjukkan motivasinya dengan semangat, rasa senang dalam mencari dan menyelesaikan masalah dalam kelompoknya.

Temuan dalam penelitian ini pada pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dimulai dengan pendahuluan yang ramah, pertanyaan pematik untuk menarik aktivitas, kegiatan inti yang membangun aktivitas seperti bernyanyi, bereksperimen, pengamatan video, dan game edukatif. Pembelajaran ditutup dengan pembuatan kesimpulan. Secara keseluruhan pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan diferensiasi konten, proses dan produk.

Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa aktif dalam diskusi, memecahkan soal, mendengarkan, memperhatikan, bertanya, menyampaikan pendapat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga aktif mendengarkan penjelasan, melaksanakan tugas kelompok, bermain game, dan berani menyampaikan hasil diskusi. Motivasi siswa ditunjukkan melalui semangat, antusias, dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran maupun tugas kelompok

Ini sesuai dengan pendapat Tomlinson (2000), dalam modul guru penggerak pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Guru harus adil dalam memenuhi kebutuhan murid. Adil bukan berarti memperlakukan murid sama, tapi ada kecocokan antara kebutuhan murid dan proses pembelajaran. Ada tiga strategi penerapan pembelajaran berdiffrensiasi, yaitu diferensiai konten, difereresiasi proses dan diferensiai produk. Namun ketiga strategi tersebut tidak boleh lepas dari aspek kesiapan belajar murid, minat murid dan profil belajar murid. (Mahfudz, 2023)

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan pendapat Mustopiyah bahwa pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat melaksanakan pembelajarn berdiferensiasi berdasarkan hasil aassessment diagnostik dan analisis kurikulum dengan membuat modul ajar, kemudian mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai strategi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. (Mustopiyah, 2024).

Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa

Evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan guru di awal pembelajaran, selama proses pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi ini guru membuat

catatan-catatan penting tentang penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru berupa evaluasi hasil assessment dan hasil refleksi.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru secara lengkap adalah sebagai berikut.

Kegiatan assessment di awal kegiatan pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan guru adalah dengan cara melaksanakan tanya jawab yang dilaksanakan di kelas IV yaitu sebelum memasuki materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pertanyaan pematik seperti; (1) Bagaimana kita menggunakan energi?, (2) Bagaimana cara manusia menghasilkan bentuk energi yang diinginkannya?, (3) Apa saja bentuk energi yang ada di sekelilingmu?, dan (4) Apa saja bentuk perubahan energi yang ada di kelasmu? Dengan menyampaikan pertanyaan pematik tersebut dapat dijadikan pedoman guru untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki siswa yaitu mengetahui jenis-jenis energi dan dapat membedakan jenis-jenis energi, serta perubahan energy. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa dan memancing pengetahuannya dengan pertanyaan pematik tersebut dijadikan dasar untuk proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru selanjutnya.

Kegiatan yang sama juga dilaksanakan di kelas I yaitu memberikan pertanyaan pematik di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang bagian-bagian rumah, fungsinya dan cara membersihkannya. Pertanyaan pematik yang disampaikan guru yaitu; (1) anak-anak apakah kamu tau bagian-bagian dari rumah?, (2) anak-anak dimana tempat kamu tidur?, (3) anak-anak dimana tempat ibumu memasak?, dan (4) bagaimana cara membersihkan jika lantai rumahmu kotor?. Melalui pertanyaan pematik tersebut mengarahkan kepada siswa tentang materi dan kegiatan pembelajaran apa yang akan mereka laksanakan pada hari itu. Dengan menggunakan pertanyaan pematik ini juga menjadi dasar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil assessment di awal pembelajaran menggunakan pertanyaan pematik berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebagian siswa sudah bisa menjawab meskipun dengan jawaban yang kurang sempurna atau sesuai dengan pemahaman awal mereka. Siswa menjawab dengan aktif sesuai dengan pengetahuan mereka. Selanjutnya guru memotivasi mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran hari itu.

Kegiatan assessment pada proses pembelajaran.

Pada kegiatan assessment pada proses pembelajaran, guru menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses yang dilaksanakan guru berupa penilaian sikap dan proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan assessment pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan assessment yang dilaksanakan guru di akhir proses pembelajaran yaitu guru menggunakan lembar penilaian formatif. Penilaian formatif ini dilaksanakan guru di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran bermakna yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil assessment formatif didapatkan hasil seluruh siswa memenuhi nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan paparan data di atas, pada evaluasi hasil assessment yang dilaksanakan guru di awal kegiatan pembelajaran berupa tanya jawab, assessment selama proses pembelajaran melalui proses observasi unjuk kerja, proses pengamatan kegiatan praktek dan presentasi, dan assessment di akhir pembelajaran berupa assessment formatif yang nantinya akan dianalisis oleh guru. Hasil analisis assessment ini digunakan untuk mengetahui siswa telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dengan hasil analisis tersebut guru akan menentukan rencana tindak lanjut untuk siswa yaitu melaksanakan program pengayaan bagi siswa dengan nilai di atas rata-rata kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan bagi siswa yang belum mencapainya melaksanakan program perbaikan.

Evaluasi yang dilaksanakan guru setelah kegiatan pembelajaran selesai adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan refleksi guru dan juga refleksi siswa. Refleksi guru meliputi evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi siswa, dan bagaimana cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan refleksi dari siswa meliputi perasaan yang dirasakan siswa, apakah mereka merasa kesulitan, apakah mereka menyukai pembelajaran pada hari itu, dan juga saran dan keinginan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan guru pada tanggal 25 Mei 2024 di kelas 1 yang menunjukkan bahwa Guru melaksanakan assessment di awal berupa tanya jawab, pada proses pembelajaran berupa penilaian proses dan di akhir dengan formatif. Guru menyampaikan program remedial kepada siswa, yaitu untuk siswa yang belum menguasai capaian pembelajaran akan diberikan soal kembali, untuk siswa yang sudah menguasai materi akan dilanjutkan dengan mengerjakan soal pengayaan. Guru melaksanakan refleksi dengan melaksanakan evaluasi ketercapaian pembelajaran pada hari ini. Selain refleksi pada diri sendiri, guru juga melaksanakan refleksi kepada siswa dengan menanyakan kondisi siswa setelah kegiatan pembelajaran, apakah mereka senang.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV pada tanggal 30 Mei 2024 yaitu guru memberikan aktivitas assessment berupa: tanya jawab di pendahuluan, eksperimen dan diskusi, dan Assessment mandiri di akhir proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi untuk siswa untuk terus semangat belajar dan memberikan penugasan kepada siswa mempelajari materi selanjutnya. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan hari ini

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I yaitu yang menyatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi saya laksanakan di awal pembelajaran, proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran evaluasi dilaksanakan saat melaksanakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui kemampuan awal, selama proses pembelajaran saya juga menilai keaktifan siswa pada proses unjuk kerja kelompok dan pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan assessment formatif mandiri. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah saya laksanakan 100% siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya saya laksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tugas yang mana ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKTP. Melalui model pembelajaran berdiferensiasi motivasi siswa meningkat dengan semakin tingginya nilai formatif yang didapatkan. Selain itu, motivasi dan aktivitas siswa juga saya lihat dari hasil analisis refleksi dari siswa, 80% menyatakan semangat dan 20% menyatakan senang dengan model pembelajaran yang saya lakukan.

Sama dengan pernyataan di atas demikian juga ketika peneliti mewawancarai guru kelas IV yang menyatakan bahwa: Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui dua proses yaitu proses penilaian atau assessment dan hasil refleksi guru dan siswa. Untuk proses penilaian saya laksanakan di awal, proses, dan akhir pembelajaran. Penilaian yang saya laksanakan terkait dengan penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif. Sedangkan untuk evaluasi melalui kegiatan refleksi ini saya laksanakan dengan menjawab pertanyaan apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran, apa kesulitan yang dialami, dan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan untuk evaluasi siswa yaitu dengan menanyakan apa yang mereka rasakan, apakah mereka suka dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu. Hasil evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah saya laksanakan yaitu melalui hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1 yang dikerjakan anak-anak secara berkelompok menunjukkan bahwa 100% jawabannya benar. Sedangkan pada analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2 siswa dapat menyelesaikan semua tugasnya dengan baik. Kemudian untuk analisis hasil assessment formatif diperoleh semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dan pada proses presentasi siswa juga nampak semangat menyampaikan hasil diskusinya. Dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu membangun motivasi siswa dan aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan hasil analisis nilai tugas kelompok dan individu yang telah dikerjakan. Selain itu motivasi siswa juga nampak dari hasil refleksi siswa yang menunjukkan bahwa mereka senang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 Kharina Artanti Putri dan Ahmad Puji Kartiko Rama pada tanggal 25 Mei 2024 menyebutkan bahwa mereka merasa senang dan semangat dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pernyataan tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV Flanero Albi Azizn dan Zahin Maritsa Widyatika yang menyatakan bahwa mereka semangat dan karena kegiatan pembelajaran seru dan menyenangkan. Lebih lanjut siswa kelas 4 merasa bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi membuat mereka menjadi lebih mengerti dan semua teman-teman ikut menjalankan aktivitas belajar.

Menguatkan pernyataan di atas, berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil analisis penilaian formatif, semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, selain itu berdasarkan hasil refleksi guru menunjukkan semua siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan hasil refleksi siswa menunjukkan siswa bersemangat dan merasa senang dengan aktivitas yang mereka jalankan

Temuan dalam penelitian ini pada evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dilaksanakan melalui proses assessment dan refleksi dari siswa dan guru. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan di awal, proses dan akhir pembelajaran. Evaluasi di awal berupa tanya jawab menggali kemampuan awal siswa, evaluasi pada proses pembelajaran berupa penilaian dari proses kegiatan diskusi dan praktek, sedangkan evaluasi di akhir pembelajaran berupa penilaian formatif mandiri. Motivasi dan aktivitas siswa tampak melalui hasil analisis tugas kelompok dan individu. Dari hasil refleksi juga menyatakan bahwa siswa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran

Maufudz menyebutkan "Dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi, penilaian formatif memegang peranan yang sangat penting." (Maufudz, 2023) Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pembelajaran. Hasil tes ini menggambarkan penguasaan tujuan instruksional para siswa dan memberikan petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Oleh sebab itu, data ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya. Data hasil penilaian formatif menurut Sudjana (Sudjana, 2010) dapat dimanfaatkan guru untuk berbagai kepentingan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki proses pembelajaran: Data hasil penilaian formatif dapat memberikan informasi kepada guru tentang kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- b. Memberikan umpan balik kepada siswa: Data hasil penilaian formatif dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang prestasi dan kemampuan belajarnya, sehingga siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan diri.
- c. Menentukan strategi pembelajaran: Data hasil penilaian formatif dapat digunakan oleh guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Menentukan keberhasilan pembelajaran: Data hasil penilaian formatif dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dalam jangka pendek, sehingga guru dapat melakukan tindakan koreksi jika diperlukan.
- e. Evaluasi program pembelajaran: Data hasil penilaian formatif dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga program pembelajaran dapat diperbaiki dan dikembangkan agar lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan pemetaan profil dan gaya belajar siswa dengan menggunakan assessment diagnostic awal dan hasil pengamatan guru. Perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi juga dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan modul ajar yang sesuai dengan profil dan gaya belajar siswa. Rencana aktivitas dalam pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya dan juga kondisi siswa sehingga aktivitas pembelajaran dikelas dapat maksimal dan siswa termotivasi dengan berbagai kegiatan dengan multi metode yang akan dilaksanakan

Pelaksanaan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dimulai dengan pendahuluan yang ramah, pertanyaan pematik untuk menarik aktivitas, kegiatan inti yang membangun aktivitas seperti bernyanyi, bereksperimen, pengamatan video, dan game edukatif. Pembelajaran ditutup dengan pembuatan kesimpulan. Secara keseluruhan pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan diferensiasi konten, proses dan produk. Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa aktif dalam diskusi, memecahkan soal, mendengarkan, memperhatikan, bertanya, menyampaikan pendapat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga aktif mendengarkan penjelasan, melaksanakan tugas kelompok, bermain game, dan berani menyampaikan hasil diskusi. Motivasi siswa ditunjukkan melalui semangat, antusias, dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran maupun tugas kelompok.

Evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa dilaksanakan melalui proses assessment dan refleksi dari siswa dan guru. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan di awal, proses dan akhir pembelajaran. Evaluasi di awal berupa tanya jawab menggali kemampuan awal siswa, evaluasi pada proses pembelajaran berupa penilaian dari proses kegiatan diskusi dan praktek, sedangkan evaluasi di akhir pembelajaran berupa penilaian formatif mandiri. Motivasi dan aktivitas siswa tampak melalui hasil analisis tugas kelompok dan individu. Dari hasil refleksi juga menyatakan bahwa siswa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Al-Shaboul, Y., Al-Azaizeh, M., & Al-Dosari, N. (2021). Differentiated instruction between application and constraints: Teachers' perspective. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 127–143. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.127>
- Alrabi, M. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*.
- Bayumi, E. C. dll. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1, 1–107.
- Borah, M. (2021). Journal of Critical Reviews Motivation in Learning. *Journal of Critical Review*, 8(02), 550–552.
- Mahfudz. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA. *Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Sentri*, 2.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustopiyah, A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum*.
- Purwowidodo, D. A. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Issue 112). Penebar Media Pustaka.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sidiq, D. U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical*

- Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 15, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (9th ed.). Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2003). Fulfilling the Promise of Differentiated Instruction. *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Tumanggor, R. M. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Manduamas*.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Whitley, J., Duquette, C., Gooderham, S., Elliott, C., Orders, S., & Klan, A. (2021). Implementation of a differentiated instruction initiative: Perspectives of leaders. In *Canadian Journal of Educational Administration and Policy* (Issue 196, pp. 49–64). University of Saskatchewan, Department of Educational Administration, College of Education. <https://doi.org/10.7202/1078517AR>